

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam hidup, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang dan dapat menghadapi era teknologi yang serba canggih. Pendidikan juga diperlukan oleh individu untuk bekal mengembangkan potensi yang dimiliki, agar individu tersebut siap menghadapi kehidupan di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. (Nurkholis, 2013: 24).

Menurut pendapat lain, (Kholik, 2017: 23) Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan diri dengan pola perubahan tingkah laku melalui pengajaran untuk mengembangkan potensi. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses penyesuaian untuk mengubah seseorang dalam mengembangkan potensinya melalui masyarakat. Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan individu termasuk individu yang luar biasa. Pengembangan potensi individu yang luar biasa memiliki banyak keunikan. Keunikannya terfokus pada pengembangan keterampilan karena jika secara akademis kurang mampu maka dapat digali dari soft skill lainnya yang dimiliki oleh individu tersebut.

Proses seperti di atas juga dapat diterapkan pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak serta memerlukan pendidikan yang intensif sesuai dengan kebutuhannya. Perlakuan dan` pembimbingannya lebih ekstra, apalagi anak berkebutuhan khusus yang masih ringan dan masih bisa dijadikan satu dengan siswa normal maka siswa harus diberikan pendidikan secara bertahap agar nantinya bisa menjadi lebih berkembang. Hal yang terpenting adalah anak berkebutuhan khusus tidak lagi merasa asing dengan lingkungannya serta tidak perlu minder dalam mengejar impian walaupun ditempuh di sekolah umum yang latar belakangnya bukan sekolah inklusi.

Di kota Malang terdapat beberapa sekolah yang telah ditunjuk Pemerintah menjadi sekolah inklusi yang telah dilengkapi alat pendukung inklusi lainnya, SDN Mojolangu 02 Malang bukan merupakan sekolah inklusi tetapi pada saat penerimaan siswa baru terdapat beberapa siswa inklusi. Hal tersebut menjadikan permasalahan baru di sekolah SDN Mojolangu 02 Malang, pada saat penerimaan siswa baru sekolah tidak menggunakan penjarangan atau asesmen khusus terhadap siswa inklusi. Siswa tersebut termasuk kedalam siswa berkesulitan belajar dan keberadaan anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut pada saat ini duduk di kelas 1, 3, dan 4.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa inklusi walaupun sekolah tersebut termasuk sekolah non inklusi. Observasi dilaksanakan pada bulan November sampai januari, lalu dilanjutkan dengan penelitian pada tanggal 24 Februari sampai 20 Maret 2020 tahun ajaran genap. Sekolah Mojolangu 02

Malang menerima siswa berkebutuhan khusus karena kebobolan dan untuk pemenuhan kuota yang mengakibatkan siswa tersebut tidak diberikan assessment khusus terlebih dahulu melainkan hanya mengumpulkan formulir dan data rumah saja bahkan diwakilkan dengan orang tua tidak dengan siswa secara bertatap muka.

Dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Non Inklusi (SDN Mojolangu 02 Malang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengembangkan pendidikan untuk proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas non inklusi di SDN Mojolangu 02 Malang?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas non inklusi di SDN Mojolangu 02 Malang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah non inklusi dalam mengembangkan Pembelajaran anak berkebutuhan khusus inklusi di SDN Mojolangu 02 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengembangkan pendidikan untuk proses pembelajaran di kelas non inklusi di SDN Mojolangu 02 Malang
2. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas non inklusi di SDN Mojolangu 02 Malang
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah non inklusi dalam mengembangkan Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Mojolangu 02 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk sekolah agar sekolah dapat menangani dan memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.
- b. Manfaat guru agar guru dapat menyesuaikan cara mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa kedepannya.
- c. Manfaat untuk Peneliti dapat memberikan wawasan terbaru mengenai siswa berkebutuhan khusus di SDN Mojolangu 02 Malang serta dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan saran guna mengembangkan kemajuan kualitas baik dari sarana prasarana maupun metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SDN Mojolangu 02 Malang.

- b. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman proses pembelajaran di dalam kelas yang lebih banyak bagi peneliti dan pembaca.
- c. Dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk peneliti sebagai pendukung penelitian yang di lakukan di SDN Mojolangu 02 Malang.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis tentang kegiatan pembelajaran inklusi di sekolah non inklusi, kesiapan guru dalam mengembangkan pendidikan untuk proses pembelajaran di sekolah, serta kendala yang dihadapi sekolah non inklusi dalam mengembangkan pendidikan inklusi di SDN Mojolangu 02 Malang. Dengan adanya batasan diatas, maka penelitian ini akan meminimalisir permasalahan baru yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul peneliti, maka dapat ditarik definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah sebuah pengaturan dalam proses belajar di lingkup belajar yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa melakukan proses belajar. (Dasopang, 2017: 337) Jadi.
2. Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah anak-anak pada umumnya yang membutuhkan bimbingan untuk kemandiriannya. (Rinarki Jati, 2019: 6)

3. Pendidikan Inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler. Yang pastinya memerlukan pendampingan dan pengawasan khusus dari guru pendamping siswa tersebut, agar proses pendidikan yang dijalani siswa dapat berjalan sesuai dengan target yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan. (PSLB,2004:2).

